

**PENGARUH INDUSTRI SEPATU RECORD UD. PUTRI DIANA
TERHADAP PENDAPATAN KARYAWAN KAROBELAH****Anang Rohmad Jatmiko¹, Mohamad Fathur Rohman²**anangjtmk@gmail.com, rohmanfatkur105@gmail.comJurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Darul 'Ulum**ABSTRAK**

Perkembangan industri sepatu di Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang diusahakan oleh golongan lemah dipandang sangat perlu untuk mendapatkan perhatian yang seksama. Agar perkembangan industri sepatu mencapai hasil yang optimal maka perlu adanya pembangunan atau penyuluhan yang terus-menerus dibidang industri, manajemen dan organisasi usaha serta perluasan gedung dan perluasan pemasaran barang. Juga diperlukan bantuan pemerintah bagi pengusaha yang kecil modalnya, sehingga merek lebih kreatif dan dapat menciptakan barang yang sesuai dengan keinginan masyarakat pembeli. Diharapkan perkembangan industri sepatu di Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengusaha sepatu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kasus, yaitu dalam menjalankan penelitian hanya mengambil sejumlah hasil tertentu, yang dirasakan sudah dapat mewakili dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah masyarakat Desa Karobelah yang bekerja di perusahaan industri sepatu UD. PUTRI DIANA yang memproduksi sepatu bermerek Record..

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji hipotesa, baik uji t maupun uji F yang hasilnya sama-sama positif maka hal ini berarti ada pengaruhnya antara industri sepatu record terhadap pendapatan masyarakat Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Karobelah, maka kecenderungan untuk menggunakan pendapatan tersebut untuk konsumsi meningkat pula. Dengan meningkatnya konsumsi ini kebutuhan lebih banyak terpenuhi. Dengan terpenuhinya beberapa kebutuhan itu menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Karobelah semakin tinggi.

Kata Kunci : Pendapatan karyawan, Biaya Produksi, Hasil Produksi

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan suasana pembangunan, maka tidak dapat disangkal lagi betapa pentingnya peranan dari sektor industri. Pembangunan industri juga diarahkan untuk mengatasi ketidak merataan ekinomi. Dari segi pendapatan misalnya dengan adanya industri kecil pedesaan-pedesaan maka dapat menjadi sumber penghasilan penduduk miskin, baik sebagai sumber penghasilan pokok maupun sampingan/tambahan, penduduk miskin dapat meningkatkan penghasilan melalui industri kecil. Dengan demikian penghasilannya dapat dipakai sebagai salah satu upaya untuk mengejar ketertinggalannya dengan penduduk berpenghasilan tinggi. Bagi anggota keluarganya, penghasilan tersebut bisa dipakai untuk menginvestasikan sumber daya manusia berupa pendidikan agar dapat menerobos ke tempat usaha yang berpenghasilan tinggi. Dengan demikian, industri kecil secara tidak langsung dapat memperbaiki distribusi pendapatan.

Untuk mewujudkan sasaran diatas diperlukan upaya pengaturan, pembinaan dan pengembangan arti yang seluas-luasnya tatanan dan seluruh kegiatan industri. Bidang usaha industri yang besar dan kuat diharapkan bisa membina dan membimbing yang kecil dan lemah agar tumbuh dan berkembang menjadi kuat. Dengan iklim-iklim usah industri kecil di pedesaan, diharapkan dapat memberikan rangsangan yang besar terhadap masyarakat sekitar khususnya dan umumnya pada masyarakat luas dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.

Tujuan dan sasaran pembangunan industri bukan tujuan yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tujuan pembangunan nasional yang merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dari sasaran akhir pembangunan ekonomi yaitu mewujudkan kesejahteraan.

Perkembangan industri sepatu di Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang diusahakan oleh golongan lemah dipandang sangat perlu untuk mendapatkan perhatian yang seksama. Agar perkembangan industri sepatu mencapai hasil yang optimal maka perlu adanya pembangunan atau penyuluhan yang terus-menerus dibidang industri, manajemen dan organisasi usaha serta perluasan gedung dan perluasan pemasaran barang. Juga diperlukan bantuan pemerintah bagi pengusaha yang kecil modalnya, sehingga merek lebih kreatif dan dapat menciptakan barang yang sesuai dengan keinginan masyarakat pembeli. Diharapkan perkembangan industri sepatu di Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengusaha sepatu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Menurut Departemen Perindustrian yang dimaksud dengan industri yaitu Industri mempunyai arti sebagai suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang, bangun dan perencanaan industri”.

Tujuan dan sasaran pembangunan industri bukanlah tujuan yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tujuan pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sasaran akhir pembangunan ekonomi yang kini sedang giat-giatnya dilaksanakan yaitu menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Industri dalam negeri diarahkan untuk secepatnya mampu membina dirinya agar memiliki daya guna kerja produktivitas yang tinggi, sehingga hasil produksinya mampu bersaing dengan barang-barang import di pasaran Internasional. Untuk dalam tahap pertumbuhannya pemerintah dapat memberikan perlindungan pada industri dalam negeri. Dilain pihak perlindungan yang di berikan itu harus bisa meningkatkan mutu dan hasil produksi.

Pembangunan Industri

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta bahwa hakekat pembangunan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945. pembangunan industri adalah bagian dari usaha jangka panjang untuk merombak struktur ekonomi yang tidak seimbang karena terlalu bercorak pertanian kearah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri.

Pembangunan industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, pemeratakan kesempatan berusaha, meningkatkan eksport, dan sejauh mungkin memanfaatkan bahan baku dalam negeri sehingga dapat menghemat devisa serta meningkatkan sumbangan sub sektor industri pada pendapatan nasional.

Pembangunan industri itu sendiri adalah bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan sumber daya alam atau hasil budi daya serta memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.
- b. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pendapatan nasional.
- c. Meningkatkan industri kecil dan kerajinan agar berperan dalam pembangunan industri.
- d. Meningkatkan pendapatan devisa melalui peningkatan ekspor hasil nasional.

Pembangunan industri dari pelita kepelita berikutnya menunjukkan hasil-hasil yang menggembirakan, yaitu ditandai dengan meningkatnya jumlah maupun pengembangan produk-produk yang dihasilkan. Dan munculnya pembangunan industri-industri baru.

Oleh karena itu sektor industri akan dijadikan tulang punggung ekonomi, pembangunan industri akan terus ditingkatkan dengan mengolah sumber daya alam dan energi secara optimal guna memberikan nilai tambah yang lebih besar.

Pengelompokan sektor industri

Menurut Departemen Perindustrian secara garis besar jenis industri dapat digolongkan dalam:

- a. Industri dasar, yaitu terdiri dari:
 - Industri mesin, logam dasar dan elektronika.
 - Industri kimia dasar.
- b. Industri hilir atau aneka industri.
 - Industri kecil.

Sedangkan pembangunan industri menurut investasi dan peralatannya, berdasarkan surat keputusan Menteri Perindustrian RI No. 133/M/SK/8/1979 adalah:

- a. Home industri, investasi mesin dan peralatannya dari Rp 0 – 500.000,00.
- b. Kerajinan, investasi mesin dan peralatannya dari Rp 500.000,00. – 10.000.000,00.
- c. Industri kecil, investasi mesin dan peralatannya dari Rp 10.000.000,00. – 70.000.000,00.
Dengan ketentuan per tenaga kerja tidak melebihi RP 625.000,- dan bukan pemilik asing.
- d. Aneka industri, industri mesin dan logam dasar atau industri kimia dasar dan elektronik, investasi mesin dan peralatannya sekitar RP 100.000.000,00. dengan ketentuan per tenaga kerja diatas Rp 625.000,00.

Industri dalam format yang sederhana ini sering juga diistilahkan “HOME” atau “COTAGE” industri. Karena kegiatannya diolah secara sederhana dan pula umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Kegiatannya terpusat dirumah tangga atau dalam suatu wilayah tempat kediamannya sendiri.

Industri dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Adapun menurut biro pusat statistik industri menurut besarnya tenaga kerja dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Industri rumah tangga. Adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerjanya berjumlah antara 1- 4 orang.
- b. Industri kecil. Adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5 – 19 orang.
- c. Industri sedang atau industri menengah. Adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20 – 99 orang.
- d. Industri besar. Adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

Sedangkan pembagian/ penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*).
Adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis

ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat kepasar akan semakin menjadi lebih baik.

- b. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*). Industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
- c. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) Adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

Hubungan industri kecil dengan penduduk dan lingkungan

Industri kecil mempunyai hubungan yang erat dengan industri kecil pedesaan dan industri pertanian. Secara konseptual, ketiga macam industri tersebut berbeda, tetapi dalam konteks Indonesia, ketiga macam industri tersebut saling tumpang tindih. Industri pedesaan adalah industri yang berorientasi di pedesaan. Sebagian besar industri kecil berada di pedesaan. Industri pertanian adalah industri yang mengolah hasil pertanian dan yang menghasilkan produk yang digunakan oleh pertanian. Sebagian industri kecil adalah industri pertanian.

Industri kecil mempunyai bentuk yang berbeda sesuai dengan tingkat pengembangannya. Pada tahap awal pengembangan, industri kecil merupakan industri rumah tangga. Lokasi usaha dan tempat tinggal jadi satu, tenaga kerja dan manajemen dilakukan oleh anggota keluarga, modal dan keuangan usaha dan rumah tangga tidak dipisahkan. Pada tahap kedua, ruang usaha sudah terpisah dengan ruang tempat tinggal, meskipun mungkin masih berada dalam satu atap, dan sudah mulai ada upaya pemisahan antara tempat usaha dengan rumah tangga. Pada tahap ketiga, pemisahan antara tempat usaha dengan rumah tangga, antara tenaga usaha dengan rumah tangga, dan antara keuangan usaha dengan rumah tangga sudah sangat jelas. Tahap setelah tahap ketiga ini merupakan fondasi bagi pengembangan usaha kearah industri menengah dan besar.

Secara umum industri kecil mempunyai karakteristik sebagai berikut: menyerap tenaga kerja yang besar, kebanyakan berada di pedesaan, modal kecil, teknologi tradisional, tenaga kerja keluarga, bahan baku lokal, berhubungan dengan pertanian, dan pasar lokal. Umumnya industri kecil masih mengandalkan pada tenaga manusia untuk mengoperasikan usahanya sehingga menyerap tenaga kerja yang besar. Di lain pihak, jumlah modal yang digunakan sangat kecil, karena jumlah tenaga kerja relative lebih besar dari pada modal yang digunakan, industri kecil bersifat padat karya. Dengan modal yang kecil pengusaha industri kecil hanya bisa menggunakan teknologi yang rendah atau tradisional dan hanya mengandalkan tenaga kerja manusia. Sesuai dengan tingkat pengembangannya, pada awal pengembangan teknologi tradisional sangat dominant kemudian meningkat ketingkat teknologi yang lebih maju sesuai dengan fase pengembangannya. Demikian pula, tenaga kerjanya akan bergeser dari tenaga kerja keluarga ke tenaga luar keluarga sesuai dengan tingkat pengembangannya tersebut.

Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan usaha dan industri, industri kecil dapat berkembang, lebih-lebih pada industri kecil yang mengandalkan keterampilan, walaupun bahan baku lokal sudah tidak mencukupi, industri kecil dapat berkembang terus dengan mendatangkan bahan baku dari luar. Dengan demikian, prinsip keuntungan komparatif yang mengandalkan ketersediaan bahan baku yang murah akan digantikan oleh keuntungan kompetitif yang berdasarkan keterampilan tenaga kerja. Dengan dipunyainya daya kompetitif yang tinggi maka produk industri kecil dapat dipasarkan ke luar daerah atau negara lain (ekspor).

Peran pemerintah terhadap sektor industri

Pemerintah mempunyai peranan yang cukup besar didalam sektor industri, antara lain dengan melakukan pengaturan, pembinaan, dan pengembangan industri yang kesemuanya ditujukan untuk:

- a. Mewujudkan perkembangan industri yang lebih baik
- b. Mengembangkan persaingan yang baik dan sehat serta mencegah persaingan yang tidak jujur.
- c. Mencegah pemutusan atau penguasaan industri oleh suatu kelompok atau perorangan dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

Pengaturan serta pembinaan bidang usaha industri dilakukan dengan memperhatikan :

- a. Penyebaran dan pemerataan pembanguna industri dengan memanfaatkan SDA dan SDM dengan mempergunakan proses industri agar dapat tumbuh dan berkembang atas kemampuan dan kekuatan industri.
- b. Pencegahan timbulnya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.
- c. Penguasaan industri oleh suatu kelompok atau perorangan dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat harus dihindarkan.

Adapun pembinaan dan pengembangan industri kecil dan kerajinan adalah bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan produktivitas penduduk dan menambah sumber pendapatan.
- b. Menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya.
- c. Meningkatkan ekspor hasil industri.

Pengembangan industri kecil perlu ditingkatkan penyerapannya keseluruhan pedesaan. Dalam hal ini penyebaran industri kecil ditujukan untuk menciptakan dan membina desa-desa kerajinan yang ada, sehingga produktivitas dan mutu industri kecil dapat di tingkatkan dan sekaligus mendorong peran peran koperasi industri kecil. Untuk mencapai perbaikan tingkat hidup diseluruh negeri ini, upaya pemerataan penyabaran industri dianggap sebagai langkah yang paling penting. Adapun tujuan penyebaran industri ke daerah adalah untuk menciptakan lapangan kerja baruserta menciptakan pusat pembaharuan ekonomi dengan menggunakan daya local yang ada.

Pengaruh perkembangan industri kecil terhadap pendapatan

Pendapatan adalah merupakan factor penting bagi seseorang atau masyarakat dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Paul A Samuel (2005, hal :240) pendapatan adalah “Pendapatan adalah langkah akhir yang akan diperoleh apabila alat pengukur uang kita harapkan pada suatu hasil produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dengan bantuan sumber-sumber tanah, tenaga kerja dan modal”.

Dari pengertian pendapatan tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan akan diperoleh jika ada hasil produk yang dihasilkan. Sedangkan pengertian produksi menurut Sumitro Djojohadikusumo (2007:23) adalah Produksi adalah suatu proses untuk menghasilkan faedah bagi kehidupan manusia.

Dari pendapat Sofyan Assuari,(2008 : 7) mengenai produksi adalah Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa, untuk melaksanakan kegiatan itu dibutuhkan factor produksi yang dalam ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skill.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu peoses dimana beberapa orang dan jasa diubah menjadi barang dan jasa lain yang berfaedah bagi kehidupan manusia. Sedangkan produksi itu sendiri mempunyai kaitan yang sangat erat dengan pendapatan. Dimana suatu proses produksi akan menghasilkan pendapatan dalam masyarakat. Dengan pendapatan tersebut masyarakat akan membelanjakan untuk konsumsi.

Tetapi ada masyarakat yang membelanjakan sebagian pendapatannya untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung.

Bagi Negara-negara yang tingkat penghasilannya tinggi, prosentase dari penghasilan yang ditabung juga semakin tinggi. Sedangkan Negara-negara yang penghasilannya belum tinggi, prosentase dari penghasilan yang ditabung juga semakin rendah. Ini tentunya sesuai dengan pengalaman yang biasa kita lihat sehari-hari, bahwa semakin besar penghasilan seseorang, maka semakin besar pula bagian dari penghasilan yang ditabung tanpa ia harus menderita kekurangan makanan atau pakaian dan sebagainya.

Demikian juga di dalam sektor industri kecil. Apabila industri kecil mengalami peningkatan industri akan semakin besar pula penghasilan yang diterima rakyat dan dapat meningkatkan ekspor. Yang lebih penting lagi adalah dengan adanya peningkatan produksi di dalam sektor industri akan dapat meningkatkan perluasan lapangan kerja. Dengan adanya peningkatan pendapatan yang diterima tersebut, sehingga kesejahteraan akan dapat dicapai.

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan besarnya balasan jasa yang diperoleh seseorang dengan bekerja karena akan memperoleh penghasilan. Dengan memperoleh pendapatan seseorang akan bias mencukupi segala kebutuhan yang diinginkan dan apabila tidak bekerja seseorang dapat memperoleh pendapatan dari benda yang dimiliki. Pendapatan yang diperoleh oleh seseorang sering kali digunakan sebagai ukuran keberhasilan, begitu pula pendapatan yang dicapai oleh suatu negara sering kali digunakan sebagai ukuran kesuksesan suatu negara dalam mencapai pembangunan ekonomi.

Pendapatan menurut A. Samuelson adalah Pendapatan adalah angka akhir yang akan kita peroleh apabila alat pengukur yang kita terapkan pada suatu hasil produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dari bantuan sumber- sumber tanah, tenaga kerja dan modal. [2005:240].

Dari pengertian pendapatan tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan akan diperoleh jika ada hasil produksi yang dihasilkan.

Pengertian pendapatan menurut Gardner Ackley adalah Pendapatan seseorang individu dapat didefinisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada waktu produksi. [Gardner Ackley]. Pengertian pendapatan menurut Winardi adalah Nilai dari suatu barang dan jasa, baik berupa uang maupun material yang diterima oleh pemilik (pengusaha/perorangan) setelah dikurangi dengan biaya-biaya. [2008;32].

Menurut T. Gilarso sumber penghasilan atau pendapatan adalah sebagai berikut:

- usaha sendiri, Misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri, dan sebagainya.
- Bekerja pada orang lain, Misalnya di kantor sebagai karyawan atau pegawai dan sebagainya.
- Hasil dari hak milik, Misalnya punya sawah disewakan, uang di depositokan dan lain-lain

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kasus, yaitu dalam menjalankan penelitian hanya mengambil sejumlah hasil tertentu, yang dirasakan sudah dapat mewakili dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah masyarakat Desa Karobelah yang bekerja di perusahaan industri sepatu UD. PUTRI DIANA yang memproduksi sepatu bermerek Record.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan adalah:

X: Biaya produksi dan Hasil produksi industri sepatu Record.

Y: Pendapatan karyawan industri sepatu Record.

Adapun yang dimaksud dengan biaya produksi dan hasil produksi industri sepatu Record adalah pembiayaan dan perolehan akhir produksi dalam jangka satu tahun. Sedangkan pendapatan karyawan industri sepatu Record adalah gaji yang diterima karyawan industri sepatu Record dalam jangka satu tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini dipergunakan cara-cara pengumpulan data sebagaimana yang diuraikan dibawah ini :

a) Study Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari dan mencatat dari buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

b) Study Lapangan

- Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan secara langsung terhadap pimpinan perusahaan dan para karyawan yang bekerja di perusahaan industri sepatu: UD. PUTRI DIANA yang memproduksi sepatu bermerek Record.
- Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap gejala yang akan diteliti. Dengan teknik ini peneliti dapat melihat langsung seberapa jauh pengaruh industri sepatu Record terhadap pendapatan masyarakat Desa Karobelah.
- Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyalin data yang sudah ada seperti dokumen atau arsip sebagai sumber data dan catatan-catatan yang telah ada yang berhubungan dengan peneliti dilokasi penelitian yang sifatnya tertulis.

Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan Analisa Statistik Korelasi berganda dengan Regresi berganda serta digunakan uji t untuk menguji apakah hasil dari t tersebut signifikan atau tidak.

1) Langkah-langkah persamaan regresi berganda

Menurut ALGHIFARI (2000:62) Rumus yang digunakan dalam menyelesaikan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + bx_1 + c x_2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat dalam hal ini adalah pendapatan karyawan

X₁ = Variabel bebas dalam hal ini adalah biaya produksi

X₂ = Variabel bebas dalam hal ini adalah hasil produksi

A = Konstanta

b = Koefisien regresi dari biaya produksi

c = Koefisien regresi dari hasil produksi

2) Uji - t

Untuk menguji apakah hasil t tersebut signifikan atau tidak, maka digunakan uji t seperti yang diungkapkan oleh Sujana (2002:225) dengan rumus sebagai berikut :

Ho : P = 0, Maka tidak ada hubungan antara x (biaya produksi dan hasil produksi) dengan Y (pendapatan karyawan).

Ho : P ≠ 0, Maka ada hubungan antara x (biaya produksi dan hasil produksi) dengan Y (pendapatan karyawan).

$$t_{\text{tab}} = t_{\alpha/2; df(n-2)}$$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3) Uji - F

Uji f = aggregate atau overael adalah x_1 dan x_2 secara bersamaan berpengaruh terhadap y

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

K = Variabel bebas

N = Banyaknya pengamatan

R² = Determinasi

4) Koefisien korelasi berganda

Sedangkan rumus dari analisis korelasi berganda menurut Sujana (1992:382) adalah sebagai berikut :

$$r = \sqrt{\frac{a \cdot \sum Y + b \cdot \sum X_1 + c \cdot \sum X_2 Y - n Y^2}{\sum Y^2 - n Y^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi berganda

x_1, x_2 = Biaya produksi dan Hasil produksi pertahun

Y = Pendapatan karyawan pertahun

n = Jumlah data dari tahun 2014- 2017

a = Bilangan konstanta

Untuk memperjelas hasil pengujian korelasi, berikut ini penulis sajikan r yang mempunyai ketentuan sebagai berikut :

Bila $r = 1$ atau mendekati +1, maka hubungan antara X dan Y kuat dan positif , atau mempunyai hubungan searah.

Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara X dan Y kuat dan negatif, atau mempunyai hubungan yang berlawanan.

5) 5. Hipotesis statistik

ho; bila $b_1 = b_2 = 0$

hi; bila $b_1 \neq b_2 \neq 0$

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Pada awalnya Pak Zainul Arifin adalah seorang karyawan pabrik sepatu, tetapi kemudian pada tahun 1985 berhenti sebagai tukang sepatu dan beralih menjadi pedagang kaki lima yang menjual sepatu dan sandal. Dengan bekal pengalaman sebagai tukang sepatu kemudian mencoba membuat sendiri dengan karyawan sebanyak tiga orang dan mencoba dijualnya sendiri. Beberapa lama kemudian hasil yang dibuatnya menunjukkan hasil yang menggembirakan dan lebih besar sehingga kemudian diputuskan untuk mendirikan perusahaan sepatu dan sandal dirumahnya sendiri dan berhenti sebagai pedagang kaki lima. Kira-kira dua tahun mampu membuat pabrik sendiri yang terpisah dari rumah, dan secara yuridis berdiri sejak tahun 2000 dengan keluarnya Surat Ijin Usaha (SIUP) No. 530.08/238/545/14/87. Sejak didirikan hingga sekarang, perusahaan dipimpin oleh Bapak Zainul Arifin sekaligus yang merangkap sebagai pemilik. Pada awalnya perusahaan tersebut membuat sepatu dan sandal bermerek “Record” dengan bahan kulit imitasi dan sekarang ini membuat sepatu dengan bahan Kanvas, imitasi dan new book.

Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung adalah merupakan perusahaan perseorangan. Jadi modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan adalah terbatas pada pemilik perusahaan

itu sendiri dan keuntungannya menjadi milik perseorangan. Perusahaan ini dalam melakukan kegiatan usahanya mempunyai izin dari kota Adipura jombang.

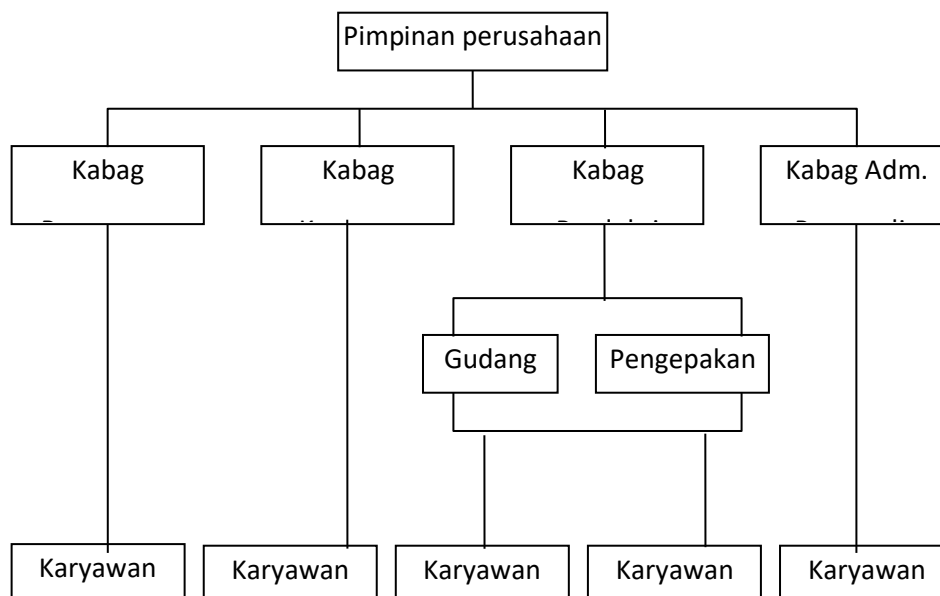
Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu dalam menentukan lokasi perusahaan dipertimbangkan beberapa hal yang akan dapat diperoleh keuntungannya yang optimal dan dapat menjalankan aktivitas perusahaan dengan sebaik-baiknya. Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung berkedudukan dan berkediaman di Dusun Sambilanang desa karobelah kecamatan mojoagung kabupaten jombang.

Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap berdirinya suatu perusahaan pasti mempunyai suatu tujuan. Agar pencapaian tujuan ini dapat dilaksanakan dengan baik, diperlukan suatu wadah yang disebut organisasi. Untuk itu diperlukan strategi organisasi yang dapat menggambarkan tugas dan tanggung jawab dalam perusahaan.

Berikut ini penulis sajikan struktur organisasi dari Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung.



Gambar 1 : Struktur Organisasi Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung

Personalia perusahaan dan organisasi perusahaan

Dalam hal personalia, tenaga kerja merupakan faktor utama dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Adapun uraian mengenai personalia perusahaan dapat diterangkan sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Karyawan Menurut Jabatan Perusahaan
Sepatu “Record” Mojoagung

NO	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Pimpinan Perusahaan	1
2	Kabag Personalia	1
3	Kabag Produksi	1
4	Kabag Pemasaran	1
5	Kabag Adm. dan Keuangan	1
6	Karyawan	1
	a. Bagian Transportasi	3
	b. Bagian Produksi	65
	c. Bagian Pemasaran	10
	d. Bagian Adm. dan Keuangan	1
	e. Bagian Gudang	5
	f. Bagian Pengepakan	10
Jumlah		100 orang

Sumber Data: Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung 2017

1) Jumlah Karyawan

Dalam menjalankan aktivitasnya Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung memiliki karyawan yang dipekerjakan. Adapun jumlah karyawan tersebut, seperti yang terlihat tabel 1.

2) Kualitas Karyawan dilihat Dari Pendidikan

Penetapan karyawan pada Perusahaan Sepatu Record Mojoagung disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan masing-masing karyawan. Pada perusahaan ini karyawan mempunyai tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Karyawan Menurut Pendidikan
Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung

No	Pendidikan	Jumlah karyawan
1	SLTA	32 orang
2	SLTP	57 orang
3	SD	11 orang
Jumlah		100 Orang

Sumber Data : Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung, Tahun 2017

3) Sistem Gaji dan Upah Karyawan

Di dalam absent penggajian dan upah karyawan melaksanakan dengan absent sebagai berikut :

- a) Untuk karyawan tetap pembayaran dilakukan setiap bulan, besarnya antara Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,-.
- b) Untuk karyawan harian pembayarannya berdasarkan bsent tiap harinya dan upah di berikan pada harian sabtu, sesuai dengan standart yang telah ditetapkan perusahaan berkisar antara Rp. 15.000,- sampai Rp. 20.000,- per hari.
- c) Untuk karyawan borongan pembayarannya berdasarkan hasil kerja, bila hasilnya sedikit maka gaji yang diterima juga sedikit, akan tetapi bila hasil kerjanya banyak maka gaji yang diterima juga besar.

4) Jam Kerja

Perusahaan menentukan kebijaksanaan mengenai jam kerja sebagai berikut :

- a) Jam kerja : 07.00-15.00 WIB
- b) Jam istirahat : 12.00-13.00 WIB
- c) Hari kerja : Hari senin sampai dengan hari sabtu.

5) Sistem operasional produksi perusahaan

- a. Perusahaan beroperasi terus siang maupun malam apabila order banyak.
- b. Sebagian karyawan masuk kerja malam dan sebagian masuk pagi atau sistem kerja roling.
- c. Sebagian karyawan harus menambah jam kerja / lembur.

6) Sistem pemberian bonus dan uang makan

Perusahaan mengambil kebijaksanaan dengan pemberian bonus dan uang makan apabila karyawan pekerjaan sebagai berikut:

- a. Karyawan telah bekerja melebihi jam kerja yang ditentukan oleh perusahaan / lembur.
- b. Apabila karyawan dalam pekerjaannya melebihi hasil produksi yang telah standarkan oleh perusahaan.

Adapun besarnya bonus dan uang makan yang diberikan oleh perusahaan adalah:

- a) Untuk karyawan yang bekerja siang hari dalam produksinya melebihi target dan lembur diberikan bonus dan uang makan 1500 – 2500/karyawan.
- b) Untuk karyawan yang bekerjanya malam dalam produksinya melebihi target dan lembur diberikan 2000 – 3000/karyawan.

Sistem Produksi Sepatu

Dalam melakukan proses produksi guna menghasilkan suatu produk diperlukan bahan, peralatan yang digunakan serta proses pembuatan yang diuraikan sebagai berikut :

a. Bahan-bahan yang dibutuhkan

Perusahaan sepatu Record ini menggunakan bahan mentah dari kanvas dan imitasi. Bahan tersebut dibagi ke dalam dua bagian :

1. Bahan Dasar Pokok

- a) Kanvas yaitu tenunan dari benang yang kemudian di laminating.
- b) Kulit imitasi yaitu bahan yang digunakan untuk kap atau bagian dalam sepatu.
- c) Karet yaitu bahan yang digunakan untuk alas sepatu atau sol.
- d) Oscar yaitu salah satu jenis kulit imitasi untuk kap sepatu.

2. Bahan Pembantu

- a) Benang yaitu bahan yang digunakan untuk menjahit hasil produksinya.
- b) Latek yaitu lem cair yang digunakan untuk perekat sementara dalam proses pembentukan sepatu.
- c) Lem yaitu bahan yang digunakan untuk merekatkan bagian atas sepatu (kap) dengan bagian sepatu (sol).
- d) Bontek yaitu bahan yang digunakan untuk penjual tengah.

b. Mesin dan peralatan

Adapun mesin dan peralatan yang digunakan di dalam proses produksi daerah sebagai berikut :

Tabel 3
Mesin dan Peralatan Produksi Perusahaan Sepatu
“Record” Mojoagung

NO	Mesin dan Peralatan	Jumlah
1.	Bentuk mall	Sesuai ukuran
2.	Gunting	20
3.	Mesin jahit	15
4.	Mesin selep	2
5.	Mesin press	6
6.	Kuas untuk lem	15
7.	Sikat	5
8.	Pisau potong	15
9.	Palu	15
10.	Cetakan sepatu (lis)	Sesuai ukuran
11.	Alat sablon	20
12.	Alat semprot cat	2

Sumber Data : Perusahaan Sepatu “Record” Jombang, 2017

c. Proses Produksi

1) Proses pemotongan

Setelah semua bahan dipersiapkan, kemudian dipotong – potong menurut ukuran mesin yang akan di gunakan untuk membuat variasi- variasi sepatu.

2) Proses perakitan

Dalam proses perakitan ini terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu :

a) Tahap pengeplongan

Setelah kanvas selesai dipotong kemudian kanvas di tumpuk sampai 8 tumpukan dinaikkan ke mesin plong lalu diplong menurut ukuran dan model yang telah di tentukan.

b) Tahap penjahitan

Khusus tahap penjahitan dengan perusahaan dikerjakan diluar dengan cara mencari orang yang bisa diberi kepercayaan untuk mengerjakan kap sepatu, mengingat lokasi perusahaan belum memadai, kalau tempat masih luas akan tetapi lagi-lagi dana sangat dibutuhkan.

3) Proses percetakan

Pada proses ini kap sepatu yang telah berbentuk tadi dipasang cetakan sepatu sesuai ukurannya sehingga akan kelihatan kap sepatu dalam cetakan. Di dalam proses ini juga mengalami beberapa tahap yaitu :

a) Tahap pemasangan pengeras dalam (klebut).

b) Tahap pencetakan.

c) Tahap pengepresan sol, sebelum sol diselep dahulu untuk menentukan bentuk dan ukuran yang telah ditetapkan.

4) Proses pengecatan

Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan warna pada sepatu yang sudah siap kirim untuk di pasarkan agar dapat menarik daya beli konsumen. Setelah diberi warna lalu dipasang tali sesuai dengan ukuran sepatunya.

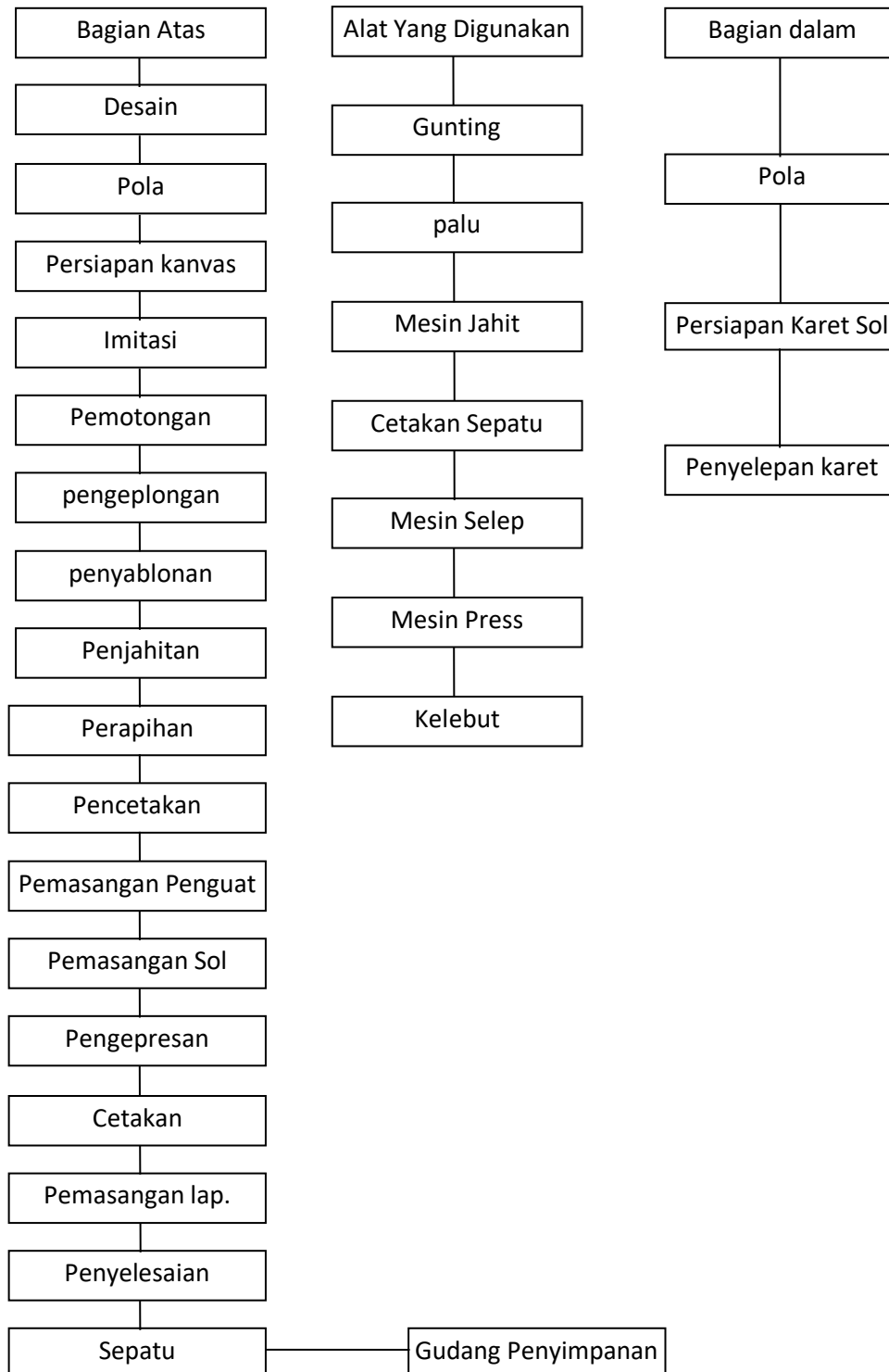
5) Proses pengendalian mutu

Adapun cara melaksanakan pengendalian mutu antara lain:

- Pemilihan bahan baku kanvas , imitasi dan lem
- Pengendalian pada proses pembuatan kap sepatu bagian atas, yaitu cara penjahitan yang praktis.
- Pengendalian pada proses pembuatan sepatu bagian bawah atau pencetakanya.
- Tempat penyimpanan yang tepat dan bersih agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dengan tujuan untuk meminimalisir jumlah kerusakan.

Gambar 2

Aliran Proses Produksi Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung



Sumber Data : Perusahaan Sepatu “record” Mojoagung

Pengujian Persyaratan Analisa

Industri sepatu Record dalam menjalankan operasionalnya tentu membutuhkan biaya yang sangat besar mengingat industri tersebut sudah termasuk industri besar karena setiap bulannya order yang diterima sangat banyak dan selalu meningkat, tentu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga ikut meningkat. Adapun jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan industri sepatu record dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4

Data Biaya produksi
Sepatu “Record” Mojoagung Tahun 2013 s/d 2017

Tahun	Jumlah Biaya Produksi
2013	526.350.000
2014	750.000.000
2015	900.000.000
2016	1.100.000.000
2017	1.300.000.000

Sumber data : Perusahaan Sepatu Record Mojoagung, 2017

Kebijakan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai barang-barang yang akan di produksi yang diukur dengan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Berikut ini penulis juga sajikan hasil produksi Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung selama periode tahun 2013-2017 adalah :

Tabel 5

Hasil Produksi Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung
Tahun 2013-2017 (Dalam Dozen)

Tahun	Jumlah Hasil Produksi
2013	7.200
2014	10.800
2015	14.400
2016	17.500
2017	18.500

Sumber data : Perusahaan Sepatu Record Mojoagung, 2017

Dari table 5 tersebut di atas dapatlah dianalisa sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2013 produksi yang diperoleh sebesar 7200 dozen sepatu,
- 2) Pada tahun 2014 produksi sebesar 10.800 dozen sepatu, maka produksi pada tahun 2014 telah terjadi kenaikan volume produksi sebesar 3.600 dozen sepatu.
- 3) Pada tahun 2015 produksi yang diperoleh perusahaan sebesar 14.400 dozen sepatu, maka pada tahun 2015 menunjukkan adanya kenaikan volume produksi sebesar 3.600 dozen sepatu.
- 4) Pada tahun 2016 produksi yang diperoleh sebesar 17.500 produksi sehingga tahun 2016 terjadi kenaikan produksi sebesar 3.100 dozen.
- 5) Tahun 2017 produksi yang diperoleh sebesar 18.500 dozen, sehingga pada tahun 2017 ini telah terjadi kenaikan produksi sebesar 1000 dozen.

Selain itu penulis juga menyajikan peningkatan pendapatan karyawan industri sepatu Record sebelum dan sesudah bekerja di perusahaan tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6
Data Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Bekerja Di
Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Masyarakat Sebelum Bekerja Di perusahaan Sepatu Record	Pendapatan Masyarakat Seudah Bekerja perusahaan sepatu Record	Jumlah Peningkatan Pendapatan
2013	22.000.000	36.00.000	14.000.000
2014	32.000.000	54.000.000	22.000.000
2015	45.000.000	72.000.000	27.000.000
2016	60.000.000	90.000.000	30.000.000
2017	68.000.000	100.800.000	32.800.000

Sumber Data : Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung yang diolah

Dari table .6 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat Desa Karobelah setelah bekerja di industri Sepatu Record tiap tahun mengalami peningkatan mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013 pendapatan masyarakat Desa Karobelah meningkat sebesar Rp 14.000.000, Pada tahun 2014 meningkat lagi sebesar RP 22.000.000, Pada tahun 2015 meningkat lagi sebesar RP 27.000.000, Pada tahun 2016 meningkat sebesar RP 30.000.000, Dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 32.800.000.

Perbandingan Pendapatan karyawan, Biaya Produksi dan Hasil Produksi

Sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian, dari industri Sepatu atau UD. “PUTRI DIANA” yang memproduksi sepatu bermerek Record yang berlokasi di Dusun Sambilanang Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, sesuai dengan metodologi yang digunakan untuk menguji seberapa erat hubungan antara industri Sepatu Record terhadap pendapatan masyarakat desa karobelah, lebih jelasnya dapat dilihat pada table 8 di bawah ini:

Tabel 7
Data Pendapatan Karyawan(masyarakat karobelah),
Biaya Produksi Dan Hasil Produksi
Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun (N)	Pendapatan Karyawan (Y)	Biaya produksi (X ₁)	Hasil Produksi (X ₂)
2013	36.000.000	526.350.000	7.200
2014	54.000.000	750.000.000	10.800
2015	72.000.000	900.000.000	14.400
2016	90.000.000	1.100.000.000	17.500
2017	100.800.000	1.300.000.000	18.500

Sumber Data : Perusahaan Sepatu “Record” Mojoagung yang diolah

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh industri sepatu record terhadap pendapatan masyarakat Karobelah. Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, di gunakan rumus RegresiLinier Beganda dengan menggunakan uji parsial (uji t), dan uji F. Pada proses pengolahan data,perhitungan-perhitungan yang ada dilakukan oleh komputer dengan menggunakan program SPSS

v.20. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat di lampiran, secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil perhingan regresi Tahun 2013-2017

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
constant	7840349	1653832,6		-4,741	,042
Biaya produksi	,040	,009	,453	4,537	,045
Hasil produksi	3080,173	557,258	,552	5,527	,031

Sumber: data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas hasil analisis diperoleh:

$$Y = -7840349 + 0,40 X_1 + 3080,173 X_2$$

Dimana: X = Biaya Produksi dan Hasil Produksi (industri sepatu)

Y = pendapatan karyawan (masyarakat karobelah)

Dari persamaan tersebut diatas dapat diartikan bahwa:

Konstanta=7840349, hal ini berarti bahwa dengan menganggap variabel bebas X(industri sepatu record) sama dengan nol, maka pendapatan karyawan Y(pendapatan masyarakat) adalah 7840349.

Nilai Kofisien biaya produksi (X1)= 0,40 arrtinya dengan menganggap variable X2 konstanta maka setiap kenaikan X1 sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan Y sebesar 0,40.

Nilai koefisien hasil produksi(X2) =3080,173 artinya dengan menganggap variable X1 konstanta maka setiap kenaikan X2 sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan Y sebesar 3080,173.

Sedangkan untuk menguji apakah hubungan antara biaya produksi dan hasil produksi terhadap pendapatan karyawan signifikan atau tidak, maka diuji dengan Uji Koefisien Korelasi berganda dengan nilai t.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membandingkan antara t hitung dengan t table pada taraf nyata 5%. Jika t hitung lebih besar dari t taabel maka dapat disimpulkan bahwa variable bebas tersebut signifikan mempengaruhi pendapatan karyawan. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 9
Hasil peerbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{table} dengan taraf 5%

Variable bebas	T hitung	T tabel	Keterangan
Biaya produksi	4.537	3.182	Signifikan
Hasil produksi	5.527	3.182	Signifikan

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Hasil dari analisis tersebut terlihat bahwa variable bebas mempunyai t hitung lebih besar dibandingkan t table, hal ini berarti bahwa dari kedua variable bebas pada taraf 5% mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan karyawan. Artinya H₀ ditolak

dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variable bebas X (biaya produksi dan hasil produksi) dalam hal ini industri sepatu record terhadap variable terikat Y (pendapatan karyawan) dalam hal ini masyarakat Desa Karobelah.

Untuk membuktikan lagi apakah ada pengaruh yang kuat atau bermakna antara biaya produksi dan hasil produksi terhadap pendapatan karyawan yang bukan merupakan kebetulan saja melainkan bebanr-benar terjadi. Maka selanjutnya dilakukan pengujian Uji F dengan menggunakan signifikan level sebesar 5%.

Diketahui $F_{hitung} = 1293.674$ (dapat dilihat pada lampiran hasil SPSS v 10). Sedangkan $F_{tabel} = 19,0$ (dari daftar table)

Dilihat dari perolehan diatas maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , berarti H_0 ditolak. Dengan hal ini menunjukkan bahawa koefisien regresi tersebut signifikan atau sangat bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variable X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y yang sangat erat dan menakutkan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka untuk mengetahui sejauh mana pengaruh industri sepatu Record terhadap masyarakat Karobelah, penulis akan menganalisis dengan rumus Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi berganda sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien Korelasi (r)

Dari perhitungan analisis korelasi berganda di atas ternyata menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,999 (dapat dilihat pada lampiran hasil bantuan program SPSS v 10), yang mendekati koefisien korelasi positif 1, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh industri sepatu Record terhadap pendapatan sangat kuat.

2. Nilai Koefisien Determinasi (R)

Dari hasil SPSS diperoleh hasilnya sebesar 0,998 (dapat dilihat pada lampiran) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pengaruh industri sepatu record terhadap pendapatan masyarakat Desa Karobelah sangat kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji hipotesa, baik uji t maupun uji F yang hasilnya sama-sama positif maka hal ini berarti ada pengaruhnya antara industri sepatu record terhadap pendapatan masyarakat Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Karobelah, maka kecenderungan untuk menggunakan pendapatan tersebut untuk konsumsi meningkat pula. Dengan meningkatnya konsumsi ini kebutuhan lebih banyak terpenuhi. Dengan terpenuhinya beberapa kebutuhan itu menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Karobelah semakin tinggi.

Saran

1. Perlu dibina kerjasama yang baik antara perusahaan dengan para karyawan demi kelancaran produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya selalu tanggap dan dapat memantau kebijaksanaan dan tindakan yang dilakukan oleh karyawan agar perusahaan tidak ketinggalan dalam menentukan kebijaksanaannya.
3. Dalam kondisi ekonomi selama ini, hendaknya perusahaan tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan kualitas dan variasi produknya sehingga volume produksi selalu ditingkatkan..

DAFTAR PUSTAKA

Al Ghifari, ANALISIS REGRESI di terbitkan oleh BPFE – YOGYAKARTA tahun 2000.

Ierawan MBA, PENGANTAR EKONOMI PERUSAHAAN oleh. Penerbit: PAU STUDY EKONOMI Unoversitas Gajah Mada 2008.

Irwan Abdulloh, Agus Dwiyanto, Fatchurrohman,Marcelius Molo 2006, Penduduk dan pembangunan, penerbit Aditya Medika Yogyakarta.

Sadono Sukirno, 2002, Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Ed.3. Cet. 18, Jakarta: PT Raja Grafindo persada 2002.

Soediyono Reksoprayitno, MBA EKONOMI MAKRO: Pengantar Analisa Pendapatan Nasional oleh: Dr.. Penerbit Liberty Yogyakarta 2005.

Suparmoko EKONOMI PEMBANGUNAN diterbitkan oleh bintang 5 JAKARTA tahun 2000.